



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes pada Materi Teks Prosedur Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Yulanda Puspita Sari¹✉, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

yulandapuspitasari11@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak— Penilaian terhadap pemahaman peserta didik pada materi teks prosedur memerlukan instrumen tes yang memiliki kualitas pengukuran yang baik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen tes teks prosedur untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Data diperoleh melalui validasi oleh ahli dan uji coba terhadap 30 butir soal yang telah dikembangkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 14 butir soal memiliki validitas sangat tinggi, 15 butir berkategori tinggi, dan 1 butir berkategori cukup. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,69 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Sementara itu, hasil analisis daya pembeda memperlihatkan bahwa hanya dua butir soal memenuhi kategori baik, sedangkan butir lainnya masih memerlukan perbaikan.

Kata kunci— Peserta Didik, Teks Prosedur

Abstract— Assessing students' understanding of procedural texts requires a test instrument with adequate measurement quality. This study aimed to evaluate the validity and reliability of a test instrument designed to assess junior high school students' comprehension of procedural texts. A quantitative approach with an evaluative design was employed. Data were collected through expert judgment and a field trial involving 30 test items. The findings revealed that 14 items demonstrated very high validity, 15 items were categorized as having high validity, and 1 item showed sufficient validity. The reliability analysis produced a coefficient of 0.69, indicating that the instrument had good internal consistency. Furthermore, the discrimination index analysis showed that only two items met the criteria for good discrimination, while the remaining items required revision. These findings indicate that the developed instrument is sufficiently reliable and can be refined further to improve its quality before broader implementation.

Keywords— Learners, Procedure Text

PENDAHULUAN

Teks prosedur tergolong sebagai salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyajikan langkah-langkah secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Satrio dkk., 2025). Di sisi lain, Soleh dalam Zaida (2021), menjelaskan bahwa teks prosedur mengajarkan cara melakukan atau membuat sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudirman dkk. (2025) menyatakan bahwa

teks prosedur berisi petunjuk atau tahapan yang harus diterapkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi, teks prosedur memuat tahapan yang disusun secara berurutan untuk melakukan suatu kegiatan.

Fungsi utama teks prosedur adalah menjelaskan langkah-langkah suatu kegiatan (Siregar dkk. dalam Mahsun 2022). Selain memberikan penjelasan mengenai tahapan suatu kegiatan, teks prosedur juga membantu pembaca atau pendengar memahami dan mengikuti langkah-langkah tersebut secara tepat (Sari & Nuraidah, 2020). Oleh karena itu, secara komunikatif teks prosedur bertujuan sebagai panduan yang membimbing pembaca dalam melaksanakan suatu kegiatan melalui langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis (Simatupang, 2020). Jadi, teks prosedur bertujuan untuk memberikan panduan langkah-langkah yang sistematis agar suatu kegiatan dapat dilakukan dengan benar.

Secara umum, teks prosedur berisi langkah-langkah yang disusun secara informatif, rinci, dan objektif. Selain itu, teks prosedur bersifat aktual, akurat, logis, serta mudah dipahami dan diterapkan oleh pembaca (Adistri, 2022). Di sisi lain, ciri-ciri teks prosedur meliputi penggunaan kata kerja aktif, kalimat perintah, dan konjungsi untuk mengurutkan langkah-langkah (Hariyanti, 2020). Adistri dalam Taufiqur Rahman (2022) berpendapat bahwa ciri teks prosedur adalah penyajian informasi yang jelas, objektif, dan faktual dengan susunan yang runtut. Jadi, teks prosedur berciri runtut, jelas, objektif, dan menggunakan kata kerja aktif serta konjungsi pengurut langkah.

Peserta didik merupakan pribadi yang berpotensi terus berkembang melalui proses pendidikan (Harahap dalam Al Rasyidin 2016). Selain itu, peserta didik dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan sesuai dengan impian dan tujuan pada masa mendatang (Kirom, 2017). Sedangkan, Arifudin (2022) menuturkan bahwa peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan potensi dirinya secara optimal dengan bimbingan pendidik atau orang dewasa. Jadi, melalui proses pembelajaran serta arahan dari pendidik, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai impian pada masa depan.

Karakteristik peserta didik merupakan ciri-ciri yang dimiliki setiap individu, seperti kemampuan akademik, tingkat kematangan, motivasi belajar, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan sosial (Taufik dalam Atwi Suparman 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Estari (2020) mengatakan bahwa karakteristik peserta didik adalah sifat atau ciri yang dimiliki setiap individu, mencakup minat, kemampuan, motivasi, gaya belajar, dan perkembangan diri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Karakter peserta didik dapat dilihat dari sikap positif, potensi bernalar kritis, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas keseharian (Fauziyah dkk., 2020). Jadi, karakteristik peserta didik merupakan berbagai ciri dan potensi yang dimiliki setiap individu, seperti kemampuan, minat, motivasi, gaya belajar, serta perkembangan sosial dan pribadi.

Motivasi peserta didik adalah dorongan yang merangsang siswa untuk belajar dan mencapai sasaran pembelajaran. Motivasi dapat ditingkatkan melalui pemberian pujian atau penghargaan atas keberhasilan yang dicapai (Oktiani, 2017). Selain itu, motivasi peserta didik merupakan dorongan belajar melalui pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar (Anggraini & Sukartono, 2022). Kemudian, peningkatan motivasi peserta didik dapat didukung oleh kerja sama guru dan orang tua, komunikasi yang efektif, serta perhatian terhadap proses belajar. (Nisa & Fatmawati, 2020). Jadi, motivasi peserta didik merupakan dorongan yang memengaruhi semangat belajar dan dapat ditingkatkan melalui dukungan dari lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji kualitas instrumen tes pada materi teks prosedur bagi peserta didik sekolah menengah pertama. Penelitian difokuskan pada analisis validitas butir soal dan reliabilitas tes sebagai tolok ukur kelayakan instrumen evaluasi pembelajaran. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba soal, analisis validitas, serta pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi teks prosedur. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan ketercapaian materi pembelajaran yang sesuai dengan instrumen tes yang digunakan. Jumlah peserta didik ditentukan sesuai kebutuhan analisis statistik untuk pengujian validitas dan reliabilitas soal. Selain melibatkan peserta didik, penelitian ini juga melibatkan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator instrumen. Kedua validator bertugas menilai kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta keterkaitan soal dengan kompetensi pembelajaran teks prosedur. Hasil penilaian dari validator digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen sebelum instrumen diuji cobakan kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Tes objektif digunakan sebagai instrumen penelitian pada materi teks prosedur. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang pengertian, tujuan, dan ciri-ciri teks prosedur, unsur kebahasaan teks prosedur, struktur teks prosedur, kemampuan mengevaluasi ketepatan, keruntutan, dan kelengkapan isi teks prosedur, serta kemampuan menyusun teks prosedur secara utuh dan sistematis. Sebelum digunakan dalam penelitian, kisi-kisi soal terlebih dahulu divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan untuk menentukan kesesuaian isi instrumen dengan kompetensi yang diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode tahapan, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Pada tahap validasi instrumen, data diperoleh melalui lembar validasi yang diberikan kepada dua guru bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Kedua validator menilai kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat

keterbacaan soal. Hasil validasi tersebut menjadi acuan penyempurnaan instrumen tes sebelum diujicobakan.

Tahap berikutnya diawali dengan uji coba instrumen pada peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi teks prosedur. Peserta didik diminta mengerjakan soal sesuai petunjuk dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hasil pengerjaan peserta didik kemudian dikumpulkan sebagai data utama untuk dianalisis dalam pengujian validitas butir soal dan reliabilitas tes. Pelaksanaan uji coba instrumen sebagai teknik pengumpulan data juga pernah diterapkan oleh Hasanudin dan Asror (2017) dalam penelitian mengenai pengukuran prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Kelayakan dan keakuratan instrumen tes dinilai melalui uji validitas pada materi teks prosedur. Instrumen pada penelitian ini diuji menggunakan validitas isi yang diperoleh melalui penilaian dua orang validator, yaitu guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert rentang skor 1–5. Penggunaan skala tersebut juga pernah diterapkan oleh Hasanudin dkk. (2025) dalam penelitian mengenai pengukuran instrumen tes membaca.

Hasil penilaian validator selanjutnya dianalisis menggunakan rumus V Aiken untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal. Butir soal dikategorikan valid apabila memperoleh nilai V yang mendekati 1,00, yang menunjukkan tingginya tingkat kesepakatan validator terhadap kualitas instrumen. Jika terdapat butir soal dengan tingkat validitas rendah atau sangat rendah, maka soal tersebut direvisi berdasarkan saran validator sebelum dilakukan uji coba untuk peserta didik. Penggunaan rumus V Aiken juga pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam mengukur hasil penilaian ahli materi dan ahli media.

Uji Reliabilitas Tes

Konsistensi instrumen dianalisis melalui uji reliabilitas dan kualitas instrumen tes pada materi teks prosedur. Analisis instrumen mencakup tingkat kesukaran soal,

daya beda soal, dan reliabilitas tes secara keseluruhan. Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan kategori soal, yaitu mudah, sedang, atau sukar berdasarkan proporsi jawaban benar peserta didik. Sementara itu, Kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan dianalisis melalui daya beda.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji coba soal kepada peserta didik. Nilai koefisien Reliabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai sehingga mampu memberikan hasil yang relatif sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya beda, maupun reliabilitas akan ditinjau kembali atau dikeluarkan dari instrumen sebelum digunakan sebagai alat penelitian.

Kriteria Interpretasi

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mengacu pada kriteria statistik yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang belum memenuhi persyaratan validitas akan diperbaiki atau tidak digunakan dalam instrumen. Sementara itu, instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh memenuhi kategori yang telah ditentukan. Melalui proses tersebut, instrumen diharapkan mampu menghasilkan pengukuran yang tepat, konsisten, dan layak sebagai alat menilai kemampuan peserta didik pada materi teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman siswa mengenai teks prosedur dinilai melalui instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel Instrumen

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Menjelaskan pengertian teks prosedur, tujuan, dan ciri-ciri teks prosedur.	Pilihan Ganda	Soal 1-5
2.	Menentukan unsur kebahasaan yang tepat dalam teks prosedur.	Pilihan Ganda	Soal 6- 11

3.	Menguraikan struktur teks prosedur secara sistematis.	Pilihan Ganda	Soal 12-16
4.	Mengevaluasi ketepatan, keruntutan, dan kelengkapan isi teks prosedur.	Pilihan Ganda	Soal 17-25
5.	Menyusun teks prosedur secara utuh dan sistematis berdasarkan situasi atau topik tertentu.	Uraian	Soal 26-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Tabel berikut menyajikan hasil validasi instrumen.

Tabel 2. Tabel Hasil Validasi

No Butir	Validator		S1	S2	$\sum S$	V	Ketegori
	1	2					
1	3	5	2	4	6	0.75	Tinggi
2	3	5	2	4	6	0.875	Tinggi
3	4	4	3	3	6	0.875	Tinggi
4	3	3	2	2	4	0.75	Cukup
5	3	4	2	3	5	1	Tinggi
6	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
7	3	4	2	3	5	1	Tinggi
8	3	4	2	3	5	0.875	Tinggi
9	4	4	3	3	6	0.875	Sangat Tinggi
10	5	5	4	4	8	0.875	Sangat Tinggi
11	4	3	3	2	5	1	Tinggi
12	4	5	3	4	7	1	Sangat Tinggi
13	4	5	3	4	7	1	Sangat Tinggi
14	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
15	4	4	3	3	6	1	Tinggi
16	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
17	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
18	5	5	4	4	8	0.75	Sangat Tinggi
19	4	4	3	3	6	1	Tinggi
20	4	5	3	4	7	1	Sangat Tinggi
21	4	4	3	3	6	1	Tinggi
22	4	3	3	2	5	0.875	Tinggi
23	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
24	4	4	3	3	6	0.875	Tinggi
25	3	5	2	4	6	0.75	Tinggi
26	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi

27	3	5	2	4	6	0.75	Tinggi
28	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
29	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
30	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas, butir soal nomor 6, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 23, 26, 28, 29, dan 30 memperoleh kategori sangat tinggi sehingga diterapkan dalam penelitian. Butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 15, 19, 21, 22, 24, 25, dan 27 memperoleh kategori tinggi sehingga juga dinyatakan layak digunakan. Sementara itu, butir soal nomor 4 memperoleh kategori cukup sehingga dapat digunakan dengan revisi. Karena tidak terdapat soal berkategori rendah dan sangat rendah, maka tidak ada soal yang dinyatakan gugur atau tidak digunakan.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menengah pertama. Tabel berikut menyajikan hasil uji coba yang telah dilakukan.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi Butir	P_1	Q_1	P_1Q_1
1	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
2	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
3	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
4	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
5	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	-0.25	0.75	0.25	0.18
6	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
7	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
8	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
9	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	-0.25	0.75	0.25	0.18
10	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
11	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
12	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
13	0,5	Sedang	-1	JELEK	0.33	0.5	0.5	0.25
14	0,25	Sukar	-0.5	JELEK	0.25	0.25	0.75	0.18
15	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
16	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
17	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
18	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	0.25	0.75	0.25	0.18
19	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
20	0,5	Sedang	0	JELEK	0.33	0.5	0.5	0.25
21	0,75	Mudah	0.5	BAIK	0.25	0.75	0.25	0.18

22	0,25	Sukar	-0.5	JELEK	0.25	0.25	0.75	0.18
23	0,75	Mudah	0.5	BAIK	0.25	0.75	0.25	0.18
24	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	0.25	0.75	0.25	0.18
25	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
26	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
27	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	0.25	1	0.25	0.18
28	0,75	Mudah	-0.5	JELEK	0.25	0.75	0.25	0.18
29	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
30	1	Mudah	0	JELEK	0	1	0	0
TOTAL					7			2.37
Reliabilitas Instrumen					0.69			

Hasil uji coba lapangan, diperoleh data yang mengungkap karakteristik butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori mudah. Pada analisis daya pembeda, hanya 2 butir soal yang berkategori baik, sedangkan butir soal lainnya masih memerlukan revisi. Selanjutnya, hasil perhitungan reliabilitas memperoleh koefisien sebesar 0,69, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, dua butir soal yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai instrumen penelitian. Nomor butir soal yang dinyatakan layak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Butir Soal Berkategori Baik

No Butir	Soal Tes Teks prosedur
21.	Bacalah teks berikut! "Masukkan mie, siapkan air, rebus hingga matang." Kekurangan teks tersebut adalah ... A. bahasa tidak jelas B. langkah tidak runtut C. terlalu panjang D. terlalu singkat
23.	Bacalah teks berikut! Cara Mengirim Email (1) Tulis isi email (2) Buka aplikasi email

(3) Masukkan alamat tujuan

(4) Klik kirim

Penilaian yang tepat terhadap teks tersebut adalah ...

A. Langkah sudah runtut

B. Langkah kurang jelas

C. Langkah tidak runtut

Langkah sudah lengkap

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.69. pada angket. Angka tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada kategori reliabilitas yang telah ditetapkan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang dinilai, memberikan hasil yang konsisten dan tetap saat digunakan secara berulang (Amalia & Dianingati, 2022). Di sisi lain, keputusan uji validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan item dengan nilai r hitung yang sama atau lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid. (Al Hakim dkk. 2021). Selain itu, reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan skor yang diperoleh dalam merepresentasikan skor sebenarnya (Forester 2024). Jadi, kelayakan instrumen sebelum ditujukan untuk penelitian ditentukan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

SIMPULAN

Hasil kelayakan Instrumen tes pada materi teks prosedur menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria sangat tinggi 15 butir soal, tinggi 14 butir soal, cukup 1 butir soal. Sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0.69. Jadi secara keseluruhan terdapat dua soal yang layak untuk menilai pemahaman siswa terhadap teks prosedur.

REFERENSI

Adistri, A. (2023). *Teks Prosedur*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=W1IgEQAAQBAJ&lpg=PA3&ots=SmC7EfTNE&dq=tujuan%20prosedur&lr&pg=PA3#v=onepage&q=tujuan%20prosedur&f=false>

Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam*

- Pendidikan), 4(4), 263.
<https://www.academia.edu/download/92777546/2495.pdf> .
- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577> .
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.3285>
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.

- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal al-murabbi*, 3(1), 69-80. [\(PDF\) Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural](#)
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Sari, A. N., & Nuraidah. (2020). *Cara mudah memahami teks prosedur*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=6vdKEAAQBAJ&lpg=PA3&ots=KF2dQqOINp&dq=fungsi%20prosedur&lr&pg=PA2#v=onepage&q=fungsi%20prosedur&f=false>
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP dengan pemanfaatan media visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 767-774. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5311>
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>
- Siregar, F. M. ., Panggabean, S. ., & Simanjuntak, H. . (2022). Pengaruh Penggunaan Media Brosur terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Kelas XI SMA Swasta Hosana Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13587-13604. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4476>
- Soleh, D. (2021). The Use of Project Based Learning Models through Google Classroom in Learning Writing Procedure Texts. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137-143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Sudirman, S., Usman, U., & Azis, A. (2025). Media Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VI SD Metro School Kota Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 1253-1259. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5421>
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>